

**STRATEGI PERENCANAAN USAHATANI CABAI RAWIT
(*Capsicum frutescens L*) HIDROPONIK DI GREENHOUSE
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

IQRIMAH AMALIAH RAHMAN

105960146113



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**STRATEGI PERENCANAAN USAHATANI CABAI RAWIT
(*Capsicum frutescens L*) HIDROPONIK DI GREENHOUSE
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

IQRIMAH AMALIAH RAHMAN

105960146113

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Perencanaan Usaha Tani Cabai Rawit
(*Capsicum frutescens L*) Hidroponik Di
Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas
Muhammadiyah Makassar

Nama : Iqrimah Amaliah Rahman

Nim : 105960146113

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. Arifin Fattah, M.Si
NIDN : 0915056401

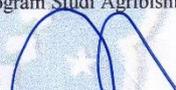

Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si
NIDN : 0918018701

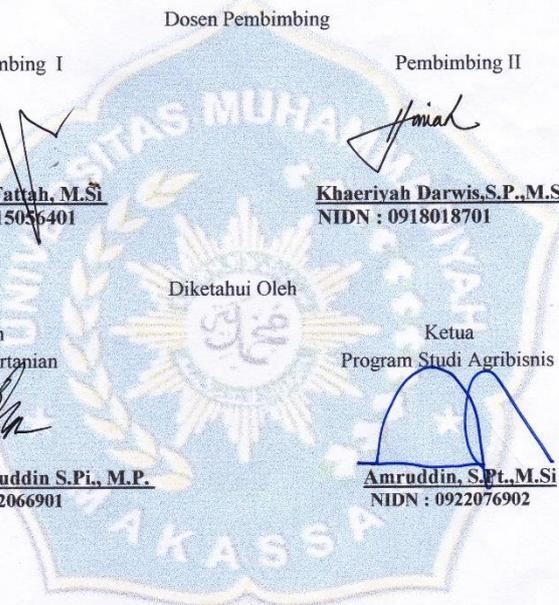
Diketahui Oleh

Dekan
Fakultas Pertanian

Ketua
Program Studi Agribisnis


Burhanuddin S.Pi., M.P.
NIDN : 0912066901


Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN : 0922076902



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Perencanaan Usaha Tani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*) Hidroponik Di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama : Iqrimah Amaliah Rahman

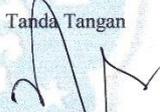
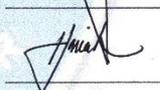
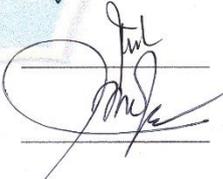
Stambuk : 105960146113

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

NAMA	Tanda Tangan
1. Ir. Arifin Fattah, M.Si Ketua Sidang	 _____
2. Khaeriyah Darwis, SP., M.Si Sekretaris	 _____
3. Ir. Nailah Husain, M.Si Anggota	 _____
4. Ardi Rumallang, SP, MM Anggota	 _____

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Perencanaan Usaha Tani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*) Hidroponik Di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan mau pun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2017

Iqrimah Amaliah Rahman

105960146113

ABSTRAK

IQRIMAH AMALIAH RAHMAN. 105960146113. Strategi Perencanaan Usaha Tani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*) Hidroponik Di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh ARIFIN FATTAH dan KHAERIYAH DARWIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Perencanaan Usaha Tani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*) Hidroponik Di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini dilaksanakan mulai Mei sampai Agustus 2017. Strategi perencanaan yang dimaksud disini adalah suatu tahapan kegiatan yang dilakukan pengelola atau peneliti dalam membuat usahatani Cabai Rawit Hidroponik. Informan dalam penelitian ini adalah 2 penjual sarana produksi, 1 orang pemilik toko tani dan 2 orang pengelola toko tani, 2 Dosen dimana semua populasi dijadikan informan penelitian dengan menggunakan metode Analisis *SWOT*, analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan metode analisis *SWOT* diperoleh 4 alternatif strategi, matriks IFAS dan EFAS usahatani cabai rawit pada matriks eksternal-internal dapat diketahui pada matriks 2 yaitu 2,62 untuk nilai IFAS sedangkan 4,08 untuk nilai EFAS. Dimana budidaya tanaman cabai hidroponik memiliki pertumbuhan yang baik. Dengan meningkatkan keahlian budidaya tanaman hidropinik, meningkatkan ketersediaan dan kelayakan green house. Juga meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari budidaya tanaman cabai hidroponik agar bisa lebih unggul dari pesaing cabai rawit lainnya. Cara ini merupakan strategi terpenting apabila kondisi usahatani dalam pertumbuhan cepat, dimana para pesaing jagan akan cenderung melakukan peningkatan dalam usahanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Strategi Perencanaan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*) Hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar ”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Ir.Arifin Fattah, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Khaeriyah Darwis,SP,.M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayah Abd. Rahman Amal dan Ibu Napiyah T, dan adik-adikku tercinta Nursyam Musfirah Rahman dan Alif Aftabrani Rahman serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Saudaraku tercinta Nursyam Musfirah Rahman dan Muhammad Alif Aftabrani Rahman, terimakasih atas do'a, semangat, dan kasih sayangnya

yang tidak dapat tergantikan. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, do'a, dan bantuan dalam segala hal.

7. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada teman seperjuangan yang telah menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabat tersayang tonasa squad adel, ika, risda, rara, nia, eka, maman, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sahabat di kampus Irda, Sry, kakak seyuna, tiwy, Fadli, Fais, Awal, terimakasih atas segala kebersamaan yang luar biasa, motivasi, bantuan dan saran yang diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat menyebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan, semoga kristal – Kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Februari 2017

IQRIMAH AMALIAH RAHMAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
1 PENDAHULUAN	
1.1 . Latar Belakang	1
1.2 . Rumusan Masalah.....	4
1.3 . Tujuan dan kegunaan Penelitian	4-5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Cabai Rawit (<i>Capsicum frutescens L</i>).....	6
2.2. Strategi Perencanaan Usahatani	10
2.3. Analisis SWOT	12
2.4 Sistem Hidroponik	15
2.5 Kerangka Pikir	18
METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2. Tehnik Penentuan Informan	19
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	19
	viii

3.4. Jenis Data	20
3.5. Teknik Analisa Data	20
3.6. Defenisi Operasional	25
III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
3.1 Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar	27
3.2 Visi dan Misi Fakultas Pertanian.....	29
4.3 Visi dan Misi Program Studi Agribisnis	29
4.4 Sarana dan Prasarana Fakultas Pertanian	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Informan.....	31
5.2 Proses Produksi	32
5.3 Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang dimiliki Usahatani Cabai Rawit Hidroponik	35
5.4 Tahapan-Tahapan Perencanaan Strategis	39
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran	50
DAFTARPUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	52
RIWAYAT HIDUP.....	60

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Produksi, Luas panen dan Produktivitas Cabai Rawit Periode Triwulan di Sulawesi Selatan, Tahun 2011-2014	1
2.	Diagram Matriks SWOT	24
3.	Sarana dan prasarana fakultas pertanian	30
4.	Biaya Alat dan Bahan yang digunakan	32
5.	Jarak tempuh yang dilalui dari rumah ke toko tani tempat pembelian alat dan bahan yang digunakan	34
6.	Hasil Observasi Harga Jual Cabai Rawit	34
7.	Sarana dan Prasarana Standar Hidroponik	35
8.	Penetapan empat strategi dalam analisis SWOT	41
9.	Hasil Identifikasi Analisis SWOT pada perencanaan usahatani Cabai Rawit Hidroponik	42
10.	IFAS (Internal Faktor Analysis Summary) pada perencanaan usahatani Cabai Rawit Hidroponik	46
11.	EFAS (Eksternal Faktor Analysis System) pada perencanaan usahatani Cabai Rawit Hidroponik	47
12.	Matriks Internal – Eksternal posisi usahatani	48
13.	Penentuan bobot nilai	54
14.	Penentuan Rating	55
15.	Perolehan nilai rating dari informan mengenai faktor internal	56

16. Perolehan nilai rating dari informan mengenai faktor eksternal	57
--	----

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Gambar Skema Kerangka Pikir	18

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner penelitian	52
2.	Identitas informan	52
3.	Daftar Pertanyaan.....	52
4.	Tabel Hasil Penentuan Bobot dan Rating IFAS dan EFAS	56-57
5.	Dokumentasi penelitian	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura, utamanya sayuran merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena permintaan akan tanaman hortikultura meningkat dari tahun ke tahun. Cabai salah satu komoditi tanaman hortikultura yang banyak mendapatkan pemberitaan karena harganya yang sangat fluktuatif, dipasar harga mulai Rp.10.000.- hingga Rp.160.000.- / kg. (Koran kompas januari 2017). Cabai juga dibutuhkan untuk bumbu atau sebagai penyedap rasa makanan. Produksi cabai rawit dalam lima tahun terakhir di Sulawesi selatan (2011 – 2015) menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 27,78 ton / ha (BPS, kota Makassar, 2011 – 2015).

Tabel 1. Perkembangan Produksi, Luas panen dan Produktivitas Cabai Rawit Periode Triwulan di Sulawesi Selatan, Tahun 2011-2014.

Uraian	2011	2012	2013	2014	Perkembangan			
					2012-2013		2013-2014	
					Absolut	(%)	Absolut	(%)
Produksi (ton)								
Triwulan I	2.531	3.524	3.699	3.576	175	4,96	-123	-3,31
Triwulan II	3.306	5.024	4.252	4.448	-772	-15,37	196	4,62
Triwulan III	5.880	8.044	4.776	7.166	-3.268	-40,63	2.390	50,03
Triwulan IV	4.194	4.080	6.128	5.603	2.048	50,19	-526	-8,58
Luas Panen (ha)								
Triwulan I	1.050	1.178	1.259	2.004	81	6,88	745	59,17
Triwulan II	1.652	1.471	1.652	2.876	181	12,30	1.224	74,09
Triwulan III	2.001	1.785	1.987	4.701	202	11,32	2.714	136,59
Triwulan IV	1.531	1.950	1.773	4.321	-177	-9,08	2.548	143,71
Produktivitas (ton/ha)								
Triwulan I	2,41	2,99	2,75	2,54	-0,24	-8,01	-0,21	-7,71
Triwulan II	2,00	3,42	2,57	1,55	-0,84	-24,64	-1,03	-39,91
Triwulan III	2,94	4,51	2,40	1,52	-2,10	-46,66	-0,88	-36,59
Triwulan IV	2,74	2,09	3,46	1,30	1,36	65,19	-2,16	-62,49

Berita Resmi Statistik No. 48/08/73/Th. VII, 3 Agustus 2015

Adapun ciri dari jenis sayuran ini adalah rasanya yang pedas dan aromanya yang khas, sehingga bagi orang-orang tertentu dapat membangkitkan selera makan. Karena merupakan sayuran yang dikonsumsi setiap saat, maka cabai merah ini akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional.

Upaya pengembangan cabai rawit secara agribisnis diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja dan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Oleh karena itu dalam rangka pengembangannya sangat perlu dipelajari bagaimana pengelolaan usahatannya sehingga dapat diadakan perbaikan – perbaikan yang lebih menguntungkan.

Penanaman cabai rawit secara hidroponik adalah penanaman dalam larutan hara/nutrisi dengan media bukan tanah. Sebagai media, dapat dilakukan dengan berbagai cara (sistem wicks). Penanaman cabai secara hidroponik ini tidak jauh berbeda prosesnya dengan menanam secara konvensional, baik dalam pembibitan cabai, penyemaian maupun dalam menanam. yang membedakan hanyalah pada pemeliharaan dan pemberian pupuknya saja, dengan sistem hidroponik keuntungannya adalah kita tidak perlu repot dalam menyiram tanaman cabai.

Di Sulawesi Selatan, khususnya di beberapa kabupaten seperti Kabupaten Gowa, semakin hari lahan semakin sempit. Melihat kondisi lahan tersebut maka dapat kita cari cara atau alternatif lain untuk memanfaatkan lahan tersebut yaitu dengan cara bercocok tanam dengan sistem hidroponik.

Strategi Perencanaan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*) dengan teknik hidroponik khususnya di perkotaan sangatlah baik untuk di implementasikan, karena apabila perencanaan usaha tani di wilayah tersebut berhasil dikembangkan maka tentunya akan memberi dampak - dampak positif. Misalnya dengan itu kita dapat memanfaatkan lahan marginal sebagai tempat untuk membuat strategi tersebut.

Kebutuhan pangan bagi manusia, seperti sayuran dan buah-buahan semakin meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk, namun hal itu tidak di barengi dengan pertumbuhan lahan pertanian yang justru semakin sempit. Di kota-kota besar di lingkup sentra pertanian alih fungsi lahan menjadi pemukiman sudah tidak dapat terelakkan lagi, sehingga salah satu solusi yang patut dipertimbangkan untuk mengatasi masalah pangan tersebut yaitu dengan sistem hidroponik. Cara bercocok tanam secara hidroponik sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang tidak terlalu luas. Banyak manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh dari sistem tersebut, sistem ini dapat menguntungkan dari kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya, serta dapat memaksimalkan lahan pertanian yang ada karena tidak membutuhkan lahan yang banyak.

Saat ini teknologi hidroponik mulai dimanfaatkan oleh petani pengusaha untuk diusahakan secara komersial, yaitu dengan menghidroponikkan berbagai jenis tanaman bernilai ekonomi tinggi seperti cabai paprika, selada, tomat. Budidaya pertanian yang menggunakan teknologi hidroponik, tidak lepas dari sarana yang dapat menunjang optimalisasi dalam pertumbuhan dan perkembangan

tanaman. Mengingat hidroponik ini bukan suatu keharusan, melainkan suatu jalan keluar, maka komoditi yang ditanam pun harus mempunyai pasar khusus dengan harga khusus pula (Sugiyanto, 2008). Mengingat pentingnya masalah di atas ini, maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang “ Strategi Perencanaan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) Hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi perencanaan usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) yang dilakukan dengan sistem hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) yang dilakukan dengan sistem hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan manfaat bagi pembaca, dan juga sebagai bahan pelajaran bagi peneliti sendiri dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

2. Sebagai bahan pertimbangan yang dapat berguna, khususnya bagi petani cabai maupun unsur-unsur terkait lainnya dalam proses pengambilan keputusan untuk perencanaan dimasa yang akan mendatang.
3. Dapat dijadikan acuan dan bahan informasi sekaligus bahan pertimbangan agar penelitian selanjutnya bisa lebih efisien.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*)

2.1.1 Pengenalan Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*)

Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens L*) tergolong dalam famili terung – terungan (*solanaceae*). Tanaman ini termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman berumur pendek yang tumbuh sebagai perdu atau semak, dengan tinggi tanaman dapat mencapai 1,5 m.

Klasifikasi Tanaman Cabai Rawit

Dalam sistematika tumbuh-tumbuhan, tanaman cabai rawit di klasifikasikan sebagai berikut :

- Divisi : Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
- Subdivisi : Angiospermae (biji berada di dalam buah)
- Kelas : Dicotyledoneae (biji berkeping dua atau biji belah)

2.1.2 Budidaya Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*)

Kuantitas dan kualitas produksi cabai rawit ditentukan oleh teknik budidaya yang baik dan benar. Tahap-tahap budi daya cabai rawit dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut.

A. Penyiapan Benih dan Bibit

Kebutuhan benih cabai rawit per satuan luas lahan dipengaruhi oleh jarak tanam dan sistem penanaman. Pada sistem penanaman monokultur (satu jenis) di butuhkan benih antara 200 g – 300 g/ha. Benih cabai rawit dapat di peroleh

dengan membeli dari toko-toko pertanian atau membenihkan sendiri. Bila membenihkan sendiri harus memperhatikan kaidah pembenihan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Pemilihan Tanaman (Pohon) Induk

Pilih tanaman induk yang memenuhi persyaratan, yaitu tumbuh sehat, berbuah lebat, seragam, dan bebas dari serangan hama dan penyakit.

2. Pemanenan Buah

Panen atau petik buah cabai rawit yang matang di pohon, lalu tampung dalam wadah.

3. Pengambilan Biji

Belah atau blender buah cabai rawit untuk mengeluarkan biji-bijinya sebagai bahan benih.

4. Penyeleksian Biji

Pilih biji – biji yang baik, yaitu bernas (tidak keriput) dan berwarna kuning seperti warna padi.

5. Pengeringan

Keringkan biji dengan cara diangin – anginkan pada tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung, selama 2 – 3 hari.

6. Pengemasan

Kemas (bungkus) benih menggunakan aluminium foil.

7. Penyimpanan

Benih cabai rawit yang baik memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Daya tumbuhnya tinggi, di atas 90%.

- b. Murni atau tidak tercampur dengan varietas lain.
- c. Bebas dari hama dan penyakit.
- d. Tampilan biji bernaas atau tidak keriput, dan kulit biji berwarna kuning seperti padi.

Benih cabai rawit disemai terlebih dahulu pada lahan persemaian untuk memperoleh bibit yang prima. Aktivitas penyiapan bibit tanaman cabai rawit meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pembuatan Persemaian dan Penyemaian Benih

- Pilih lahan persemaian pada lokasi yang strategis yaitu dekat dengan sumber air dan mudah di awasi
- Karena wadah yang di pakai untuk persemaian hanya menggunakan baskom lakukan pengolahan tanah mnggunakan skop kecil hingga tanah menjadi gembur lalu buat bedengan persemaian.
- Tambahkan pupuk kandang halus dan matang , lalu campurka kandang tersebut secara merata dengan tanah lapisan atas.
- Pasang atap persemaian dari lembaran plastic bening atau kain kasa.
- Rendam benih cabai rawit dalam air panas bersuhu $50^{\circ}\text{C} - 55^{\circ}\text{C}$ atau larutan fungisida Previcur N 1 cc/liter selama lebih kurang 1 jam.
- Semaikan benih secara berbaris , dan di sebar secara merata atau di semai satu per satu dengan jarang semai yang dikondisikan 0,5 – 1 cm. selanjutnya tutup dengan tanah yang halus, tunggu hingga benih berkecambah.

2. Pemeliharaan Bibit

- Lakukan penyiraman secara kontinyu tiap pagi atau sore hari, terutama pada musim kemarau, atau tergantung pada kondisi medium semai.
- Semprot bibit dengan pestisida bila ditemukan serangan hama dan penyakit. Pada stadium bibit ini digunakan larutan pestisida dengan konsentrasi rendah, atau 50% dari dosis anjuran.
- Pindahtanamkan bibit dari bedengan persemaian ke dalam polybag satu per satu secara hati-hati. Pindahtanam dilakukan saat bibit berumur 10 – 15 hari setelah semai atau setelah bibit berdaun 2 helai. Polybag berukuran, yang di isi dengan campuran tanah halus dan pupuk kandang halus.
- Lakukan pengawasan bibit dalam polybag dari serangan hama dan penyakit maupun kekurangan air.

3. Teknik Hidroponik Sederhana

- Pipa sepanjang 4m 2 buah di gabung bentuk persegi panjang dengan menggunakan sambungan L , dan di antara dua sisi persegi panjang tersebut di hubungkan sambungan T untuk menguhubungkannya ke tempat penampungan.
- Pipa tersebut di berikan lubang kecil dengan menggunakan sholder, tempat disambungkan selang hitam menggunakan lem pipa, selang hitam berfungsi untuk melindungi air dari sinar matahari.
- Driper untuk irigasi tetes di sambungkan pada ujung selang hitam , lalu di tancapkan ke tanah di sekitar tanaman cabai rawit tersebut, lewat lubang-lubang kecil yang berada pada driper tersebut air mengalir kedalam tanah.

- Bisa juga menggunakan botol bekas di bungkus dengan kain panel, botol di beri lubang kecil di sekelilingnya, lalu di tanam di sekitar tanaman cabai rawit.

2.2 Strategi Perencanaan Usahatani

2.2.1. Perumusan Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir.

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen.

Perencanaan strategi merupakan bagian dari manajemen strategis. Manajemen strategis adalah seni dan ilmu untuk pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan – keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di masa datang. Jadi, perencanaan strategis lebih terfokus pada bagaimana manajemen puncak menentukan visi, misi, falsafah dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan jangka panjang (Umar, 2002).

Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi,

membuat sejumlah strategi alternative untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2004).

2.2.2 Usahatani

Ilmu Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor–faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sangat baik dan berguna. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana para petani menentukan, dan mengkoordinasikan suatu usahanya. Faktor–faktor produksi digunakan seefektif dan seefisien mungkin agar kiranya usaha yang di geluti nantinya akan dapat menghasilkan pendapatan yang semaksimal dan menguntungkan(Sri Widodo, 2006).

Usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan seefisien mungkin, untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Suatu usahatani dapat dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara baik. Sedangkan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumberdaya dapat meghasilkan keluaran yang melebihi masukan. (Soekartawi, 2006).

Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor – faktor usahatani itu sendiri (internal) dan faktor–faktor diluar usahatani (eksternal). Adapun faktor internalnya antara lain petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi,dan kemampuan petani dalam mengaplikasikannya. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari sarana transportasi

dan komunikasi, aspek–aspek pemasaran hasil dan bahan usahatani, fasilitas kredit, dan adanya penyuluhan bagi petani (Hermanto, 2007).

Manajemen usahatani adalah penggunaan secara efisien sumber-sumber yang terdapat dalam keadaan terbatas meliputi ternak, tenaga kerja dan modal. Tujuan akhir pengembangan manajemen usahatani yaitu untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih tinggi. Kenaikan pendapatan merupakan tujuan jangka pendek dan ini merupakan jalan atau cara untuk mencapai tujuan akhir. Manajemen usahatani meliputi: perencanaan, pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan (Herman Sufrianata, 2012).

Adapun prinsip-prinsip manajemen usahatani yang harus diketahui oleh petani sebagai manajer dalam mengelola usahatannya yaitu:

1. Penentuan atau perkembangan harga input dan output
2. Kombinasi cabang usaha (tanaman dan ternak atau ikan)
3. Pemilihan cabang usaha (tanaman dan ternak atau ikan)
4. Penentuan teknik berproduksi
5. Penggunaan sarana produksi yang diperlukan
6. Penentuan penjualan hasil (pasar)
7. Menentukan kredit atau pemodalannya atau pembiayaan

2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi dari beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (Strengths) dan Peluang (Opportunities), namun dapat meminimalkan Kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Threats). Proses

pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan (Rangkuti, 2008).

SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (tantangan). Analisa SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu – isu internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan kita dalam memasarkan event kita. SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (member gambaran).

Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

1. S = Strength, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
2. W = Weakness, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
3. O = Opportunity, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan.
4. T = Threat, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.

Dalam dunia pendidikan analisis ini digunakan untuk mengevaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi proses belajar mengajar, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik, fungsi hubungan sekolah dengan

masyarakat dan sebagainya dilibatkan. Maka untuk mencapai tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor – faktornya dilakukanlah analisis SWOT.

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing – masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal.

Adapun faktor – faktor internal dan eksternal dalam strategi perencanaan cabai yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Kekuatan (strengths)
 - b. Kelemahan (weaknes)
2. Faktor eksternal
 - a. Peluang (opportunities)
 - b. Ancaman (threats)

Menurut Wahyudi (2005), membuat matriks dengan menggabungkan SWOT menjadi satu matriks, kemudian mengidentifikasi semua aspek dalam SWOT. Dari kuadran tempat bertemunya SWOT tersebut dibuat strategis yang sesuai dengan aspek – aspek SWOT, strategi yang dimaksud adalah :

- a. Strategi S – O (maksi-maksi) yaitu potensi kekuatan untuk menangkap kesempatan.

- b. Strategi S-T (maksimi-min) yaitu memaksimalkan potensi kekuatan untuk meminimalkan ancaman yang ada atau menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada.
- c. Strategi W-O (mini-maksi) yaitu meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang atau mengatasi kelemahan dengan menggunakan peluang.
- d. Strategi W-T (mini- mini) yaitu meminimalkan kelemahan untuk meminimalkan ancaman yang ada atau menghindari ancaman yang ada.

2.4 Sistem Hidroponik

Hidroponik (*hydroponic*) secara harfiah yaitu hydro yang artinya air, ponic yang artinya pengerjaan. Sedangkan secara umum hidroponik adalah sistem budidaya pertanian tanpa menggunakan air yang berisi larutan nutrient. Budidaya hidroponik biasanya dilaksanakan di dalam rumah kaca (*greenhouse*) untuk menjaga agar pertumbuhan tanaman secara optimal dan benar-benar terlindung dari pengaruh unsur luar seperti hujan, hama penyakit, iklim dan lain-lain.

Keunggulan dari beberapa budidaya dengan menggunakan sistem hidroponik antara lain :

1. Kepadatan tanaman per satuan luas dapat dilipatgandakan sehingga dapat menghemat penggunaan lahan.
2. Mutu produk seperti bentuk, ukuran, rasa, warna, kebersihan tanaman dapat dijamin karena kebutuhan nutrient tanaman di pasok secara terkendali di dalam rumah kaca.
3. Tidak tergantung musim atau waktu tanam dan panen, sehingga dapat diatur sesuai dengan kebutuhan pasar.

2.4.1 Keuntungan Sistem Hidroponik (*hydroponic*)

Adapun keuntungan yang dapat di peroleh dari sistem hidroponik, dapat di paparkan sebagai berikut :

1. Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi dapat terjamin.
2. Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol.
3. Pemakaian pupuk yang lebih hemat atau efisien.
4. Tanaman yang mati lebih mudah di ganti dengan tanaman yang baru.
5. Tidak membutuhkan banyak tenaga kasar karena metode kerja yang lebih hemat dan memiliki standarisasi.
6. Tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak.
7. Hasil produksi lebih continiu dan lebih tinggi disbanding dengan penanaman di tanah.
8. Harga jual tanaman hidroponik lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman yang non-hidroponik.
9. Beberapa jenis tanaman dapat di budidayakan di luar musim.
10. Tidak ada resiko banjir, erosi, kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam.
11. Tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur atau garasi

2.4.2 Metode Hidroponik

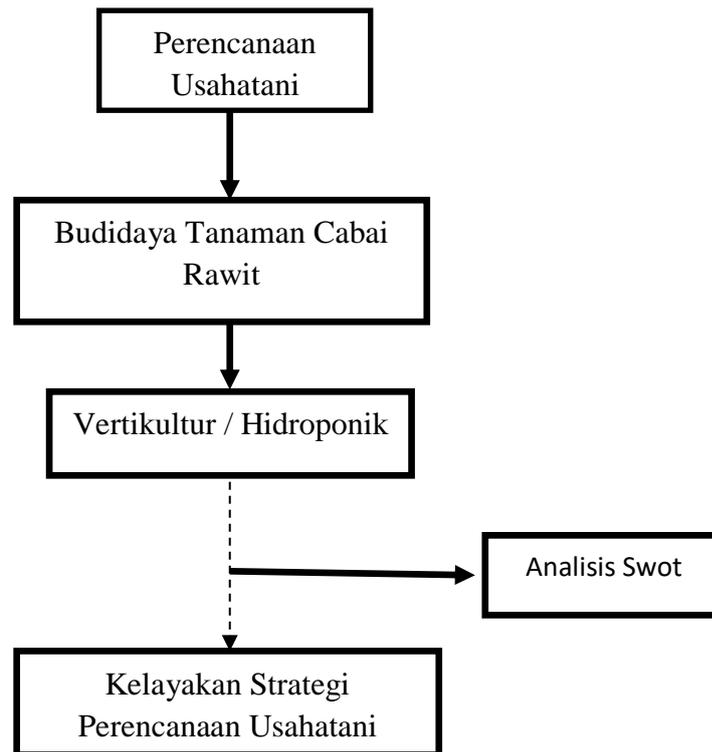
Prinsip dasar hidroponik dibagi menjadi dua bagian yaitu hidroponik substrat dan NFT (*Nutrient Film Technique*). Kedua bentuk hidroponik tersebut dapat dibuat teknik–teknik baru yang dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan dan ruang yang tersedia. Hidroponik substrat tidak menggunakan air sebagai media, tetapi menggunakan media padat atau bukan tanah. yang dapat menyerap atau menyediakan nutrisi, air, dan oksigen, serta mendukung akar tanaman sama saja seperti halnya fungsi tanah. Sedangkan NFT (*Nutrient Film Technique*) merupakan budidaya yang dilakukan dengan meletakkan akar tanaman pada lapisan air yang dangkal. Air tersebut mengandung nutrisi sesuai dengan kebutuhan tanaman, perakaran dapat berkembang didalam larutan nutrisi.

Adapun sistem dari tanaman hidroponik ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bahan makanan dalam larutan mineral atau nutrisi yang diperlukan tanaman dengan cara siram atau di teteskan.
2. Melalui cara ini dapat dipelihara lebih banyak tanaman dalam satuan ruang yang lebih sempit. Bahkan, tanpa media tanah dapat dipelihara sejumlah tanaman yang lebih produktif.
3. Sistem dari tanaman hidroponik ini harus bebas pestisida sehingga tidak ada serangan hama dan penyakit.

2.5 Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Skema kerangka pikir perencanaan usahatani cabai rawit dengan sistem hidroponik.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin Makassar, tepatnya di pekarangan belakang Fakultas Pertanian mulai dari bulan Mei sampai Agustus 2017. Penentuan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut dapat dilakukan usaha penanaman cabai hidroponik juga guna untuk memanfaatkan lahan.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini merupakan studi kasus yang melakukan penelitian secara mendalam tentang “ Strategi Perencanaan Usaha Tani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*) dengan Teknik Hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar”. Informan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa informan. Informan adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan terdiri dari beberapa bagian; informan mengenai harga yaitu pedagang di pasar, informan mengenai objek yang akan diteliti yaitu para Dosen pembimbing.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan dalam pengumpulan data primer, Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi, teknik observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengabil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.
3. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.
4. Teknik Kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan penulis dengan mempergunakan buku atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, kepustakaan dilakukan oleh penulis dengan cara membaca buku yang terkait dengan perencanaan.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk kusioner. Sedangkan data sekunder yaitu yang berasal dari instansi terkait seperti dinas pertanian dan sumber informasi lain yang berhubungan dengan penelitian tanaman cabai hidroponik ini, baik berupa dokumen.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif dengan menggunakan analisa alat bantu analisis yakni SWOT. Menurut Rangkuti (2016) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk

merumuskan strategi pembahasan. Analisis ini dilaksanakan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategis plan*) harus menganalisis faktor – faktor strategis meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam kondisi yang ada pada saat ini. Keempat faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yakni eksternal dan internal. Dari faktor eksternal maka disusun faktor strategi eksternal (*EFAS / Ekternal Strategic Factor Analysis Summary*) dan dari internal disusun faktor internal (*IFAS / katernal Strategic Factor Analysis Summary*).

Strategi Eksternal dan Matrik Faktor Strategi Internal.

a. Matrik faktor strategi eksternal

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman perusahaan dalam kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 0,20 (sangat kuat), 0,15 (diatas rata-rata), 0,10 (rata-rata) sampai dengan 0,05 (di bawa rata-rata). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam merspon faktor-faktor tersebut. Faktor peluang yang bersifat positif yaitu dengan skala 1= peluang kecil, 2= peluang sedang, 3= peluang

tinggi, 4= peluang sangat tinggi. Untuk faktor ancaman yang bersifat negative merupakan kebalikan dari faktor peluang yaitu : 1= ancaman sangat besar, 2= ancaman besar, 3= ancaman sedang, 4= ancaman kecil. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1 (poor).

4. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh jumlah total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industry yang sama.

b. Matrik Faktor Strategi Internal

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 0,20 (sangat kuat), 0,15 (diatas rata-rata), 0,10 (rata-rata) sampai dengan 0,05 (di bawah rata-rata) terhadap posisi strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0).
3. Memberikan rating 1 sampai 4 pada kolom 3 untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam merespon faktor-faktor tersebut. Faktor yang bersifat positif yaitu dengan skala 1= kekuatan yang kecil, 2= kekuatan yang sedang, 3= kekuatan yang besar, 4= kekuatan yang sangat besar. Untuk faktor kelemahan

merupakan kebalikan dari faktor kekuatan yaitu : 1= kelemahan yang sangat berarti, 2= kelemahan yang cukup berarti, 3= kelemahan yang kurang berarti, 4= kelemahan yang tidak berarti.

4. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
5. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh jumlah total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industry yang sama.

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut disusun model-model perumusan strategi. Salah satu model yang digunakan adalah Matriks SWOT. Pada matriks ini akan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi, dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

- a. Strategi S-O, Strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- b. Strategi S-T, Strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

- c. Strategi W-O, Strategi diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi W-T, Strategi didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 2. Diagram Matriks SWOT

Faktor Internal (IF AS)	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor – faktor kekuatan internal	Weaknes (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
Faktor Eksternal (EF AS)		
Opportunity (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy, (2001)

3.6 Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dengan pihak lain, maka perlu ditetapkan konsep operasional dan pengukuran sebagai berikut :

1. Cabai rawit merupakan salah satu komoditi hortikultura yang tergolong tanaman semusim yang banyak di usahakan oleh petani maupun masyarakat yang menggeluti usahatani tersebut.
2. Hidroponik adalah sistem budidaya pertanian tanpa menggunakan air yang berisi larutan nutrient. Budidaya hidroponik biasanya dilaksanakan di dalam rumah kaca (*greenhouse*) untuk menjaga agar pertumbuhan tanaman secara optimal dan benar-benar terlindung dari pengaruh unsur luar seperti hujan, hama penyakit, iklim dan lain-lain.
3. Ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sangat baik dan berguna.
4. Faktor internal merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu kegiatan tertentu.
5. Faktor eksternal adalah suatu faktor luar yang dapat memberikan pengaruh pada kegiatan tertentu.
6. Analisis SWOT adalah suatu metode analisis yaitu strength, weaknees, opportunity, dan treath pada suatu unit usaha.
7. Kekuatan (Strenghts) adalah keunggulan yang dimiliki oleh usaha tani cabai hidroponik untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

8. Kelemahan (Weakness) adalah kelemahan yang dimiliki usaha tani hidroponik cabai rawit yang dapat menghambat pertumbuhannya.
9. Peluang (Opportunities) adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan usaha tani hidroponik cabai rawit untuk bersaing dengan tanaman hidroponik lain yang berada di luar kampus.
10. Ancaman (Threats) adalah ancaman yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman hidroponik cabai rawit untuk berkembang atau tumbuh dengan baik.
11. Perumusan strategi perencanaan yaitu pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendirian Perguruan Tinggi ini adalah realisasi dari hasil Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke-21 di Kabupaten Bantaeng. Pendirian tersebut didukung oleh Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi munkar, lewat surat nomor : E-6/098/1963 tertanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H/12 Juli 1963 M. Kemudian akte pendiriannya dibuat oleh notaries R. Sinojo Wongsowidjojo berdasarkan akta notaries Nomor : 71 tanggal 19 Juni 1963. Universitas Muhammadiyah Makassar dinyatakan sebagai Perguruan Tinggi Swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965.

Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2003 mengalami tahapan transisi sejarah perkembangan, berupa perubahan formasi kepemimpinan dengan bergabungnya generasi muda dan generasi tua. Pimpinan dan seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Makassar bertekad untuk memelihara hasil capaian para pendahulu dan mengembangkannya kepada capaian yang lebih baik, serta berkomitmen; (1) memelihara kepercayaan masyarakat, (2) mencapai keunggulan dalam kompetisi yang semakin ketat, dan (3) mewujudkan kemandirian dalam pengelolaan dan pengembangan diri. Dari ke

tiga komitmen tersebut diharapkan dapat mengantar Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka.

Universitas Muhammadiyah Makassar (*Unismuh Makassar*) sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) mengemban tugas dan peran yang sangat besar bagi agama, bangsa dan negara, baik di masa sekarang maupun di masa depan. Selain posisinya sebagai salah satu PTM/PTS di Kawasan Timur Indonesia yang tergolong besar, juga padanya tertanam kultur pendidikan yang diwariskan sebagai amal usaha Muhammadiyah. Nama Muhammadiyah yang terintegrasi dengan nama makassar memberikan harapan terpadunya budaya, keilmuan dan nafas keagamaan. Pada awal berdirinya, Universitas Muhammadiyah Makassar membina dua fakultas yakni fakultas keguruan dan seni jurusan bahasa Indonesia, dan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan umum (PU), dan pendidikan sosial (PS) yang dipimpin oleh rektor Dr. H. Sudan. Pada tahun yang sama (1963) Universitas Muhammadiyah Makassar telah berdiri sendiri dan dipimpin oleh rektor Drs. H. Abdul Watif Masri. Perkembangan berikutnya Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 1965 membuka fakultas baru yaitu: fakultas ilmu agama dan dakwah (FIAD), fakultas ekonomi (Fekon), fakultas sosial politik, fakultas kesejahteraan sosial, dan akademi pertanian. Selanjutnya tahun 1987 membuka fakultas teknik, tahun 1994 fakultas pertanian, tahun 2002 membuka program pascasarjana, dan tahun 2008 membuka fakultas kedokteran, dan sampai saat ini, Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki 7 Fakultas 34 Program Studi dan Program Pascasarjana yang telah terakreditasi BAN-PT.

4.2 Visi dan Misi Fakultas Pertanian

- **VISI** : Menjadi Fakultas terpercaya, unggul, dan mandiri di bidang agrokomples yang berkarakter islami pada tahun 2024.
- **MISI**
 1. Mengelola dan menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
 2. Melaksanakan penelitian yang dinamis dan aplikatif pada semua program studi serta mempublikasikannya melalui jurnal nasional dan internasional.
 3. Melaksanakan pengabdian masyarakat yang selaras dengan perkembangan teknologi agrokomples untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 4. Mengupayakan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai religius.

4.3 Visi dan Misi Program Studi Agribisnis

- **VISI:** Menjadi program studi yang unggul di bidang Agribisnis dan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai islami.
- **MISI:**
 1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang bernuansa islami dalam bidang agribisnis dan kewirausahaan dengan materi, metode dan fasilitas yang berkualitas.
 2. Melaksanakan penelitian yang berbasis agribisnis untuk menemukan, mengembangkan dan melestarikan ilmu pengetahuan yang bernuansa islami dan teknologi yang unggul di bidang agribisnis.

3. Melaksanakan pengabdian masyarakat guna memberi layanan jasa informasi, konsultasi dan advokasi yang inovatif dalam bidang agribisnis.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mendukung setiap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan di fakultas pertanian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Sarana dan prasarana fakultas pertanian

NO.	Sarana dan Prasarana
1.	Musollah
2.	Green House
3.	Kipas Angin
4.	Wc Umum
5.	Kelas Tempat Belajar
6.	Perpustakaan Fakultas
7.	Ruang Seminar
8.	AC
9.	Kantor Fakultas

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Informan adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti adapun informan yang dimaksud yaitu ibu Masnia dan bapak husain yang merupakan salah satu pedagang cabai di pasar. Juga pemilik toko tani yaitu Calvin Hartanto The dan para pengelola toko tani yaitu hamka dan sardin. juga ibu Khaeriyah Darwis dan bapak Isnain Junais yang merupakan salah satu dosen di fakultas pertanian.

5.2 Proses Produksi

5.2.1 Pengeluaran Biaya Alat dan Bahan

Biaya menurut Prawironegoro (2009) biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapat. Kedua merupakan pengorbanan namun tujuannya berbeda. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Nilai Penyusutan Alat (NPA), sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, media tanam dan lain – lain.

Adapun Pengeluaran Biaya yang digunakan dalam perencanaan usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens L*) yang dilakukan dengan sistem hidroponik di area pekarangan belakang fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar , dapat di uraikan sebagai berikut.

Untuk melihat biaya produksi yang telah dipakai maka dapat dilihat pada

Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Alat dan Bahan yang digunakan

No	Alat dan Bahan	Harga	Jumlah	Total Biaya
1.	Benih Cabai Rawit	Rp. 30.000/ bungkus	2	Rp.60.000
2.	Media tanam Siap Pakai (Kompos)	Rp. 25.000/ karung	8	Rp.200.000
3.	POC NASA	Rp. 45.000 / Botol	1	Rp.45.000
4.	Polybag	Rp. 60.000 / Saset	1	Rp.60.000
5.	Jaring Hitam	Rp. 17.000/meter	3meter	Rp.51.000
6.	Baskom	Rp. 4500 / buah	30	Rp.67.500
7.	Sprayer	Rp. 10.000	1	Rp.10.000
8.	Pipa	Rp. 25.000/4 meter	2	Rp.50.000
9.	Penutup pipa	Rp. 2.000/ buah	3	Rp.6.000
10.	Sambungan L	Rp. 2.000/buah	3	Rp.6.000
11.	Sambungan T	Rp. 2.000/buah	1	Rp.2.000
12.	Penampung air	Rp. 50.000/buah	1	Rp.50.000
13.	Botol bekas			
14.	Selang hitam 5 mm	Rp. 2.000/ meter	2	Rp.4.000
15.	Driper irigasi tetes untuk air.	Rp. 2000/ buah	30	Rp.60.000
16.	Lem Pipa	Rp. 7.000/buah	1	Rp.7.000
17.	Sholder	Rp. 20.000/buah	1	Rp.20.000
Jumlah		Rp. 698.500		

Sumber ; Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel 4. Menjelaskan bahwa benih cabai rawit sangat baik digunakan dalam budidaya tanaman cabai rawit dengan teknik hidroponik, dalam kurung waktu satu minggu benih yang ditanam sudah dapat tumbuh dengan cepat dan baik. Media tanam siap pakai (kompos) merupakan media tanam yang digunakan dalam proses budidaya tanaman cabai hidroponik karena harganya yang terjangkau dan juga praktis, dimana harga pupuk kompos tersebut yaitu Rp. 25.000/ karung. Pupuk organic cair yang digunakan yaitu POC NASA, yang merupakan salah satu pupuk cair yang cocok pada tanaman cabai. Ukuran polybag

yang digunakan peneliti dalam proses pembudidayaan yaitu berukuran 30 x 40 cm. jarring hitam yang digunakan sekitar kurang lebih 3 meter, adapun baskom yang digunakan sebagai media tempat polybag yaitu sebanyak 30 buah. Selain itu digunakan juga sprayer untuk penyemprotan pupuk cair. Pipa yang digunakan berukuran 4 m sebanyak 2 batang. Sambungan L dan sambungan T juga digunakan sebagai pelengkap dalam proses pembuatan teknik hidroponiknya. Bibit yang dipakai merupakan bibit yang sudah di semaikan sendiri oleh peneliti. Botol bekas juga dipakai dalam teknik hidroponik ini, guna untuk memanfaatkan barang bekas dan juga sebagai ilmu baru yang kami dapat dari pembimbing untuk dijadikan bahan pembelajaran.

Tabel 5. Jarak tempuh yang dilalui dari rumah ke toko tani tempat pembelian alat dan bahan yang digunakan dalam perencanaan usahatani Cabai Rawit Hidroponik di Atap Gedung (*Roof top*) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

No.	Sumber Toko Tani	Jarak Tempuh Lokasi	Keterangan
1.	Toko Bibit Bunga	3,1 km	dapat di tempuh menggunakan sepeda motor
2.	Toko Saudara Tani	3,0 km	dapat di tempuh menggunakan sepeda motor
3.	Toko Mitra Petani	3,4 km	dapat di tempuh menggunakan sepeda motor

5.2.2 Harga Jual

Untuk mengetahui harga jual cabai rawit, maka dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Harga Jual Cabai Rawit

No	Lokasi	Harga/kg	Jarak Tempuh
1.	Pasar Pa'baeng – baeng	25.000/kg	2,4 km
2.	Pasar Terong	21.000/kg	2,5 km
3.	Pasar Sungguminasa	25.000/kg	5,8 km
4.	Pasar To'dopuli	25.000/kg	5,8 km
Jumlah		Rp.96.000	16,5 km

Sumber; Data Primer Diolah Tahun 2017.

Tabel 6. Menjelaskan bahwa rata –rata harga cabai rawit yang dijual di Pasar sekitar Makassar berkisar antara 25.000/kg. Di pasar pa'baeng – baeng banyak yang menjual cabai yang di distribusi dari malino, fluktuasi harga dari pasar pa'baeng-baeng sangat di pengaruhi oleh stok bahan baku yang masuk dari daerah malino. Pada bulan agustus sampai dengan bulan april jumlah komoditi cabai maksimal, sehingga pada bulan itu harga cabai menurun.

5.2.3 Sarana dan Prasarana Standar Hidroponik

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan pada usahatani cabai rawit secara hidroponik, maka dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Standar Hidroponik

Sarana dan Prasarana	Toko Tani Bibit Bunga	Toko Tani Mitra Petani	Toko Tani Saudara Tani
Bibit	Rp.30.000/saset	Rp.35.000/saset	Rp.30.000/saset
Media tanam	Rp. 25.000/karung	Rp. 25.000/ karung	Rp.30.000/karung
Selang Hitam	Rp. 2000/meter	Rp.2.500/meter	Rp.2000/meter
Pupuk POC NASA	Rp.45.000/botol	Rp.50.000/botol	Rp.50.000/botol
Driper Irigasi tetes	Rp.2000/batang	Rp. 2.500/batang	Rp. 2000/batang

Sumber; Data Primer Diolah Tahun 2017.

Tabel 7. Menjelaskan bahwa Toko Tani yang ada di Makassar rata – rata menjual sarana dan prasarana dengan selisih harga yang tidak jauh beda.

5.3 Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang dimiliki Usahatani Cabai Rawit Hidroponik

Usahatani cabai rawit dengan sistem hidroponik memiliki kekuatan yang sangat bagus karena dapat menguntungkan bagi mahasiswa/ mahasiswi pertanian sebagai bahan pembelajaran praktikum maupun materi, khususnya di jurusan Agribisnis. Selain itu penelitian ini juga merupakan bagaimana cara peniliti mengaplikasikan dan mempraktekkan langsung mengenai teori yang selama ini di dapat selama di bangku perkuliahan.

Dalam perencanaan usahatani cabai rawit dengan sistem hidroponik ini juga memiliki keterbatasan, seperti sulitnya untuk di kontrol dan keterbatasan

lahan. Dan juga usahatani cabai rawit ini sangat memperhatikan peluang yang ada. Perlu juga di perhatikan ancaman yang ada. Dari hasil pembahasan di atas dapat kita jelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1. Faktor Internal

A. Kekuatan (strengths)

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Adapun sumber daya alam yang dimaksud dalam perencanaan usahatani cabai rawit dengan sistem hidroponik tersebut yaitu : Tanah, cabai (tumbuhan) , mikroorganismenya, dan air.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan kunci yang menentukan perkembangan usaha ataupun kegiatan di perusahaan. Pada hakikatnya SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah perusahaan atau suatu usaha sebagai penggerak , pemikir dan perencana untuk mencapai keberhasilan dan tujuan dari usaha atau perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan SDM dalam perencanaan usahatani cabai dengan sistem hidroponik tersebut yaitu peneliti dan mahasiswa-mahasiswi yang mengelolah GreenHouse tersebut.

c. Sumber Air

Sumber air merupakan salah satu sumber daya yang sangat berguna atau potensial bagi manusia. Kegunaan air meliputi penggunaan di bidang pertanian, industry, rumah tangga, dan aktivitas lingkungan. Dan di dalam perencanaan

usahatani cabai dengan sistem hidroponik tersebut sumber air sangat berguna karena tanaman cabai butuh untuk di siram setiap harinya.

d. Mudah Diamati

Karena letak green house yang berada di fakultas pertanian itu sendiri, maka peneliti lebih mudah untuk mengamati tanaman tersebut setiap harinya.

e. Dekat Konsultasi Dengan Para Ahli

Karena penelitian ini dilakukan di fakultas pertanian itu sendiri, maka peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi dan lebih mudah berkonsultasi dengan para dosen – dosen untuk kepentingan perencanaan usahatani cabai rawit dengan sistem hidroponik.

B. Kelemahan (weaknesses)

a. Gangguan Mahasiswa

Adapun gangguan yang dimaksudkan yaitu, apabila ada mahasiswa yang usil yang sengaja mengganggu tanaman tersebut seperti contohnya ketika bentrok antar mahasiswa, maka dari itu gangguan seperti itu juga berpengaruh karena lokasi tempat penelitian berada di dalam kampus tepatnya di fakultas pertanian.

b. Praktikum Budidaya Tanaman Hidroponik Tidak Maksimal

Praktikum budidaya dengan sistem hidroponik tidak maksimal saat proses belajar mengajar, sehingga peneliti belum memiliki pengetahuan yang cukup.

2. Faktor Eksternal

A. Peluang (Opportunies)

a. Kebutuhan Cabai Masyarakat Kota Makassar Besar

Di kalangan masyarakat, cabai menjadi salah satu tambahan bumbu makanan faforit, karena rasanya yang pedas dan nikmat. Hampir semua orang menyukai cabai, oleh karena itu kebutuhan akan cabai sangat besar dan juga dapat memberikan peluang yang besar bagi pedagang cabai.

b. Dekat Dengan Lokasi Pasar

Tempat penelitian ini juga lumayan dekat dengan berbagai pasar, seperti pasar pa'baeng-baeng , pasar sungguminasa.

c. Biaya Distribusi Hasil Pertanian Kecil

Karena lokasi pasar yang lumayan dekat dari tempat proses produksi, maka alur pemasaran dan proses distribusi hasil pertanian akan berdampak pada keuntungan yang baik, karena biaya distribusi yang digunakan lebih kecil. Dan itu menjadi peluang keberhasilan dalam perencanaan usahatani tersebut.

d. Harga Cabai Yang Mahal

Dengan harga cabai yang mahal kita juga dapat memberikan harga jual yang tinggi kepada konsumen agar mndapatkan keuntungan yang lebih dan dapat menjadi peluang dalam proses mencapai keberhasilan usahatani tersebut.

B. Ancaman (Treaths)

a. Pesaing

Banyaknya pesaing petani cabai hidroponik yang berada disekitar makassar (urban farming) bersaing dari segi kualitas produk.

b. Bentrok

Bentrok merupakan pertikaian antar mahasiswa, jika bentrok terjadi, akan dapat menyebabkan proses pengontrolan maupun proses produksi tanaman cabai terhambat dikarenakan kampus tutup.

c. Musim

Musim adalah suatu pembagian utama tahun, biasanya berdasarkan bentuk iklim yang luas. Di Indonesia karena terletak di daerah tropism aka hanya di bagi menjadi 2 musim saja yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Perubahan iklim merupakan salah satu ancaman yang sangat serius terhadap sektor pertanian dan potensial mendatangkan masalah baru bagi keberlanjutan produksi pangan. Oleh karena itu musim kemarau dan musim hujan sangat mempengaruhi keberlanjutan produksi perencanaan usahatani cabai rawit tersebut.

d. Kondisi Cuaca Panas dan Berangin

Kondisi cuaca panas dan berangin sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, terutama radiasi, dan suhu terhadap fotosintesis , respirasi, transpirasi dan proses-proses metabolisme di dalam sel organ tanaman. Maka kondisi ini juga dapat berpengaruh pada tanaman cabai tersebut karena lokasi tempat penelitian sangat berangin dan terik matahari yang sangat panas.

5.4 Tahapan-Tahapan Perencanaan Strategis

Setelah dilakukan analisis SWOT, tahap berikutnya adalah melakukan perencanaan strategis. Perencanaan strategis dilakukan melalui tiga tahap analisis, yaitu : pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan.

5.4.1 Pengumpulan Data

Tahap ini melakukan kegiatan pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan pra analisis. Pada tahap ini data di bedakan menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Dari data eksternal dapat diperoleh data dari lingkungan luar perusahaan, seperti : analisis pasar, analisis competitor, analisis komunitas, analisis pemasok, analisis pemerintah, dan analisis kelompok kepentingan tertentu.

Data Internal dapat di peroleh melalui data dalam perusahaan sendiri, seperti dalam laporan keuangan, laporan kegiatan sumber daya manusia, laporan kegiatan operasional dan laporan kegiatan pemasaran.

5.4.2 Analisis SWOT

Rangkuti, (2006), mengartikan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Analisa SWOT merupakan suatu analisa yang akan membantu dalam menentukan perencanaan strategi dan membantu klasifikasi pilihan kebijaksanaan yang dihadapi perusahaan.

Untuk menentukan strategi yang akan digunakan maka dapat digunakan matrik SWOT yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penetapan empat strategi dalam analisis SWOT

Internal Eksternal	Strength (S) (Kekuatan)	Weaknesses (W) (Kelemahan)
Opportunities (O) (Peluang)	Strategi S – O Menggunakan kekuatan untuk menciptakan peluang	Strategi W – O Menciptakan peluang melalui menghilangkan kelemahan
Threats (T) (Ancaman)	Strategi S – T Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W – T Menghilangkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber ; Vincent G (2012)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam menentukan faktor – faktor strategis yang dapat meminimalisir ancaman – ancaman dan kelemahan maka dapat digunakan matrik SWOT, yang dapat menciptakan peluang dalam kegiatan usaha tersebut.

5.4.3 Analisis SWOT Pada Usahatani Cabai Rawit Hidroponik

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung maka dapat dianalisis dengan analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Identifikasi Analisis SWOT pada perencanaan usahatani Cabai Rawit Hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

	<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya 2. Dekat konsultasi dengan para ahli 3. Lokasinya strategis. 4. Memiliki sumber air 5. Lokasi yang strategis dan mudah di amati. 	<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan modal 2. Peneliti tidak maksimal dalam membudidayakan tanaman cabai. 3. Teriknya matahari dapat mengganggu pertumbuhan tanaman 4. Kurangnya ketersediaan air
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan akan cabai rawit di Kota Makassar semakin meningkat 2. Dekat dengan bahan baku 3. Dekat dengan lokasi pasar dan mudah dipasarkan 4. Biaya distribusi hasil pertanian kecil 5. Harga cabai rawit yang mahal. 	<p>Strengths – Opportunities (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan memiliki sumber daya baik SDM maupun SDA nya, lokasi strategis, sehingga menjadi peluang bagi peneliti untuk lebih meningkatkan produksi cabai di tengah kebutuhan cabai di Makassar semakin meningkat. 	<p>Weaknesses – Opportunities (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti giat berkonsultasi dengan dosen maupun penggiat tanaman hidroponik sehingga budidaya tanaman hidroponik cabai rawit dapat berhasil
<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi cuaca panas dan berangin 2. Harga cabai rawit yang tidak menentu 3. Pesaing usahatani cabai rawit 4. Bentrok Mahasiswa 5. Hama Tanaman 	<p>Strengths – Threats (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah berkonsultasi dengan para ahli jika dalam proses budidaya cabai rawit dengan sistem hidroponik mengalami kendala, memungkinkan produksi cabai bisa bersaing dengan para pesaing cabai hidroponik lainnya. 	<p>Weaknesses – Threats (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam bentuk bantuan permodalan untuk budidaya hidroponik cabai rawit.

Setelah dilakukan tahap masukan melalui matriks IFAS dan EFAS, kemudian dilanjutkan pada tahap pencocokan pada analisis SWOT maka dapat dirumuskan beberapa alternative strategi yang dapat diterapkan oleh Usaha Cabai Besar Hidroponik dalam upaya perencanaan usaha. Beberapa alternative strategi yang dapat diterapkan adalah :

1. Strategi SO (*Strengths – Opportunies*)

Strategi SO merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal usaha untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi SO yang dapat diterapkan pada usaha Cabai Rawit Hidroponik yaitu :

- a. Dengan memiliki sumber daya baik SDM maupun SDA nya, lokasi strategis, sehingga menjadi peluang bagi peneliti untuk lebih meningkatkan produksi cabai di tengah kebutuhan cabai di Makassar semakin meningkat.

2. Strategi WO (*Weaknesses – opportunities*)

Strategi WO merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang dapat diterapkan oleh usaha Cabai Rawit Hidroponik adalah :

- a. Karena pengetahuan tentang sistem budidaya cabai rawit secara hidroponik belum memadai maka kita dapat banyak berkonsultasi dengan dosen ataupun penggiat tanaman hidroponik. Agar pengetahuan akan budidaya cabai

hidroponik semakin luas sehingga peneliti dapat memaksimalkan produksi cabai agar kebutuhan cabai masyarakat yang besar dapat terpenuhi.

3. Strategi ST (*Strengths – Treaths*)

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi yang dapat diterapkan Usaha Cabai Rawit Hidroponik yaitu :

- a. Mudah berkonsultasi dengan para ahli jika dalam proses budidaya cabai rawit dengan sistem hidroponik mengalami kendala, memungkinkan produksi cabai bisa bersaing dengan para pesaing cabai hidroponik lainnya.

4. Strategi WT (*Weaknesses – Treaths*)

Strategi WT merupakan strategi yang di dasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Strategi yang dapat diterapkan oleh Usaha Cabai Rawit Hidroponik menjalin kerjasama dengan pemerintah (Dinas Pertanian dan Kehutanan). Jaringan kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah diharapkan mampu menambah pengetahuan Usaha Cabai Rawit Hidroponik mengenai budidaya cabai rawit, bantuan permodalan, dan informasi lain yang menunjang kelangsungan usaha Cabai Rawit Hidroponik

Kita dari pihak yang mengusahakan usahatani cabai rawit ini juga dapat mengizinkan bagi mahasiswa yang ingin praktek di lokasi tersebut, sedangkan dari

pihak pemerintah dapat memberikan pengetahuan dan ilmu managerial yang baik, perencanaan dan pengetahuan seperti teknologi, akses permodalan, penanganan pasca panen serta informasi penting lainnya yang dapat mengatasi segala ancaman yang mungkin datang setiap saat dan mengembangkan usaha yang dijalankan.

5.4.4 Hasil Analisis Faktor Strategi Internal dan Strategi Eksternal

Analisis SWOT dilakukan setelah menganalisis faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) pada perencanaan usahatani cabai rawit hidroponik dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. IFAS (Internal Faktor Analysis Summary) pada perencanaan usahatani Cabai Rawit Hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Matriks Faktor Internal				
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai
1.	Sumber Daya Alam	0,16	4	0,64
2.	Sumber Daya Manusia	0,16	3	0,48
3.	Memiliki Sumber Air	0,08	3	0,24
4.	Lokasi yang strategis dan mudah diamati	0,12	2	0,24
5.	Dekat konsultasi dengan para ahli	0,08	2	0,16
Jumlah Kekuatan		0,6	14	1,76
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai
1.	Usaha cabai rawit hidroponik mengalami keterbatasan modal	0,12	3	0,36
2.	Praktikum budidaya tanaman hidroponik tidak maksimal	0,08	3	0,24
3.	Panas terik matahari yang dapat mengganggu atau menghambat pertumbuhan tanaman cabai rawit	0,04	2	0,08
4.	Kadang-kadang air tidak mengalir sehingga peneliti atau pengelola kesulitan dalam menyiram tanaman	0,10	3	0,3
5.	Angin kencang juga membuat tanaman cabai rawit menjadi rebah	0,06	2	0,12
Jumlah Kelemahan		0,4	13	1,1
Jumlah Total		1,00	27	2,86

Sumber : Data Primer Diolah, (2017)

Tabel 10. Faktor internal menunjukkan bahwa terdapat 5 kekuatan dan 5 kelemahan yang ada pada perencanaan usahatani cabai hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sedangkan hasil klarifikasi faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. EFAS (Eksternal Faktor Analysis System) pada perencanaan usahatani Cabai Rawit Hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Matriks Faktor Eksternal				
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai
1.	Kebutuhan akan cabai rawit di kota Makassar semakin meningkat.	0,18	4	0,72
2.	Dekat dengan bahan baku	0,08	4	0,32
3.	Dekat dengan lokasi pasar dan mudah di pasarkan	0,12	3	0,36
4.	Biaya distribusi hasil pertanaman kecil	0,13	2	0,26
5.	Harga cabai rawit yang mahal	0,08	2	0,16
Jumlah Peluang		0,59	15	1,82
No	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai
1.	Kondisi cuaca panas dan berangin	0,08	3	0,24
2.	Harga cabai rawit yang tidak menentu	0,08	2	0,16
3.	Pesaing usahatani cabai rawit	0,13	2	0,26
4.	Bentrok mahasiswa	0,04	2	0,8
5.	Hama tanaman	0,08	1	0,8
Jumlah Ancaman		0,41	10	2,26
Jumlah Total		1,00	25	4,08

Sumber : Data Primer Diolah, (2017)

Tabel 11. Faktor eksternal menunjukkan bahwa terdapat 5 peluang dan 5 ancaman yang ada pada perencanaan usahatani cabai hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nilai IFAS dan EFAS usahatani cabai rawit pada matriks eksternal-internal dapat diketahui pada matriks 2 (2,62 untuk nilai IFAS sedangkan 4,08 untuk nilai EFAS)

Tabel 12. Matriks Internal – Eksternal posisi usahatani

Total Skor Faktor Eksternal	Total Skor Faktor Internal			
		Tinggi (4-3)	Rata-Rata (3-2)	Lemah (2-1)
	Tinggi (4-3)	1 Pertumbuhan	2 Pertumbuhan	3 Penciutan
	Sedang (3-2)	4 Stabilitas	5 Pertumbuhan	6 Penciutan
Rendah (2-1)	7 Pertumbuhan	8 Pertumbuhan	9 Likuidasi	

Sumber : Data Primer Diolah, (2017)

Posisi Matriks :

Posisi 1 : Strategi konsentrasi melalui integrasi vertical

Posisi 2 : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal

Posisi 3 : Strategi turnaround

Posisi 4 : Strategi stabilitas

Posisi 5 : Strategi konsentrasi melalui horizontal / stabilitas

Posisi 6 : Strategi Divestasi

Posisi 7 : Strategi diversifikasi konsentrik

Posisi 8 : Strategi diversifikasi konglomerat

Posisi 9 : Likuidasi atau bangkrut

Perencanaan usahatani cabai rawit hidroponik berada pada posisi matriks 2, menunjukkan bahwa budidaya tanaman hidroponik memiliki pertumbuhan yang baik. Strategi pertumbuhan, dengan meningkatkan keahlian budidaya tanaman hidroponik, meningkatkan ketersediaan dan kelayakan green house. Juga meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari budidaya tanaman cabai hidroponik

agar bisa lebih unggul dari pesaing cabai rawit lainnya. Cara ini merupakan strategi terpenting apabila kondisi usahatani dalam pertumbuhan cepat, dimana para pesaing juga akan cenderung melakukan peningkatan dalam usahanya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian strategi perencanaan yang dapat dilakukan pada usahatani cabai rawit yaitu dengan meningkatkan keahlian budidaya tanaman hidropinik, meningkatkan ketersediaan dan kelayakan green house. Juga meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari budidaya tanaman cabai hidroponik agar bisa lebih unggul dari pesaing cabai rawit lainnya..

6.2 Saran

Sebaiknya usahatani Cabai Rawit Hidroponik di Atap Gedung (*Rooftop*) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar lebih dikembangkan dan di manfaatkan untuk meningkatkan kinerja usahatani tersebut dan juga bagaimana agar *Green House* tersebut memiliki kelayakan yang lebih baik untuk budidaya tanaman, juga sebagai tempat penelitian untuk mahasiswa maupun mahasiswi fakultas pertanian khususnya di program studi agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Santika. 1995. *Agribisnis Cabai*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- BPS Kota Makassar, 2011 – 2015.
- David. 2004. *Manajemen Strategi*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta, PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Hermanto, 2007. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Sawah. Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Herman Sufrianata, 2012. Manajemen Usahatani dalam edukasi [kompasiana.com/2012/01/11. Manajemen Usahatani 429366 HTML download tgl 14 februari 2013](http://kompasiana.com/2012/01/11/Manajemen-Usahatani-429366-HTML-download-tgl-14-februari-2013).
- Prawironegoro. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2006. *Analisa SWOT – Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti. 2008. *Analisis SWOT*. Gramedia. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisa SWOT – Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Umar, 2002. *Perencanaan Strategi*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. UI Press. Jakarta
- Widodo, Sri. 2006. Ilmu Usahatani. Universitas Gadjad Mada. Yogyakarta.
- <http://www.unismuh.ac.id/profil-H0002-Sejarah>. Diakses 22 juli 2017

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

STRATEGI PERENCANAAN USAHATANI CABAI RAWIT HIDROPONIK DI ATAP GEDUNG (ROOFTOP) FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Pengalaman Berusaha Tani :

C. DAFTAR PERTANYAAN

Daftar pertanyaan yang ditujukan kepada informan di lingkungan sekitar tempat penelitian, yaitu dosen-dosen yang mengetahui tentang budidaya bercocok tanam secara hidroponik (internal)

a. Tanah/ Lahan

1. Berapa luas lahan yang digunakan dalam proses budidaya usahatani cabai rawit dengan sistem hidroponik ?
2. Bagaimana status kepemilikan lahan yang digunakan dalam proses budidaya usahatani cabai rawit dengan sistem hidroponik ?

b. Tenaga Kerja/ Peneliti dan Sarana Produksi

1. Berapa jumlah tenaga kerja/ peneliti yang mengelolah usahatani cabai rawit dengan sistem hidroponik tersebut ?
2. Sarana produksi apa yang diperlukan dalam usahatani cabai rawit dengan sistem hidroponik tersebut ?

Jawab :

- Sprayer
- Baskom

- Jaring
 - Pipa
 - Penampungan Air
3. Dari toko mana saja peneliti mendapatkan sarana produksi cabai rawit tersebut?
Jawab :
- Sprayer dibeli dari Toko Tani Bibit Bunga
 - Baskom dibeli di Toko Agung
 - Jaring dibeli di Toko Tani Bibit Bunga
 - Benih dibeli di Toko Tani Bibit Bunga
 - Pupuk Organik Cair POC NASA dibeli di Toko Tani Bibit Bunga
 - Media Tanam Siap Pakai (Kompos) dibeli di Toko Tani Bibit Bunga
 - Pipa dibeli di Toko bahan bangunan
 - Sambungan L dibeli di Toko bahan bangunan
 - Polybag di beli dari Toko Tani Bibit Bunga
4. Berapa jumlah masing – masing sarana produksi yang peneliti gunakan dalam satu kali produksi cabai rawit ?

Jawab :

c. Produksi

1. Berapa harga jual cabai rawit per kg ?

Jawab :

Harga jual cabai rawit per kg yaitu : Rp. 25.000 /kg

2. Kendala apa yang sering dihadapi dalam proses produksi ?

Jawab :

- Terjadinya kontaminasi pada bahan- bahan
- Modal

- d. Apa sajakah yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam perencanaan usahatani rawit di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Lampiran 3. Penentuan Bobot Nilai pada Perencanaan Usahatani Cabai Rawit Hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Tabel 13. Penentuan bobot nilai

Faktor – Faktor Kunci				
	0,20	0,15	0,10	0,05
FAKTOR INTERNAL				
KEKUATAN				
1. Sumber Daya Alam				
2. Sumber Daya Manusia				
3. Memiliki Sumber Air				
4. Lokasi yang strategis dan mudah diamati				
5. Dekat konsultasi dengan para ahli				
KELEMAHAN				
1. Usaha cabai rawit hidroponik mengalami keterbatasan modal				
2. Peneliti tidak maksimal dalam membudidayakan tanaman cabai				
3. Panas terik matahari yang dapat mengganggu atau menghambat pertumbuhan tanaman cabai rawit				
4. Kadang-kadang air tidak mengalir sehingga peneliti atau pengelola kesulitan dalam menyiram tanaman				
5. Angin kencang juga membuat tanaman cabai rawit menjadi rebah				
FAKTOR EKSTERNAL				
PELUANG				
1. Kebutuhan akan cabai rawit di kota Makassar semakin meningkat.				
2. Dekat dengan bahan baku				
3. Dekat dengan lokasi pasar dan mudah di pasarkan				
4. Biaya distribusi hasil pertanaman kecil				
5. Harga cabai rawit yang mahal				
ANCAMAN				
1. Kondisi cuaca panas dan berangin				
2. Harga cabai rawit yang tidak menentu				
3. Pesaing usahatani cabai rawit				
4. Bentrok mahasiswa				
5. Hama tanaman				

Lampiran 4. Penentuan Rating pada Perencanaan Usahatani Cabai Rawit Hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Tabel 14. Penentuan Rating

Faktor – Faktor Kunci				
	1	2	3	4
FAKTOR INTERNAL				
KEKUATAN				
1. Sumber Daya Alam				
2. Sumber Daya Manusia				
3. Memiliki Sumber Air				
4. Lokasi yang strategis dan mudah diamati				
5. Dekat konsultasi dengan para ahli				
KELEMAHAN				
1. Usaha cabai rawit hidroponik mengalami keterbatasan modal				
2. Peneliti tidak maksimal dalam membudidayakan tanaman cabai				
3. Panas terik matahari yang dapat mengganggu atau menghambat pertumbuhan tanaman cabai rawit				
4. Kadang-kadang air tidak mengalir sehingga peneliti atau pengelola kesulitan dalam menyiram tanaman				
5. Angin kencang juga membuat tanaman cabai rawit menjadi rebah				
FAKTOR EKSTERNAL				
PELUANG				
1. Kebutuhan akan cabai rawit di kota Makassar semakin meningkat.				
2. Dekat dengan bahan baku				
3. Dekat dengan lokasi pasar dan mudah di pasarkan				
4. Biaya distribusi hasil pertanaman kecil				
5. Harga cabai rawit yang mahal				
ANCAMAN				
1. Kondisi cuaca panas dan berangin				
2. Harga cabai rawit yang tidak menentu				
3. Pesaing usahatani cabai rawit				
4. Bentrok mahasiswa				
5. Hama tanaman				



Gambar 1. Bibit Cabai Rawit



Gambar 2. Benih Cabai Rawit



Gambar 3. Observasi Harga Jual Cabai Rawit di Pasar



Gambar 4. Proses Penyiraman Tanaman Cabai Rawit



Gambar 5. Wawancara Informan di Toko Tani Bibit Bunga Jl.Vetran



Gambar 6. Teknik hidroponik sederhana menggunakan driper irigasi tetes



Gambar 7. Tanaman cabai rawit dengan sistem hidroponik sederhana



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 775/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2017

12 Sya'ban 1438 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

08 May 2017 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan

Universitas Muhammadiyah Makassar

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 279/FP/C.2-II/V/38/2017 tanggal 6 Mei 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **IQRIMAH AMALIAH RAHMAN**

No. Stambuk : **10596 01461 13**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Strategi Perencanaan Usaha Tani Cabai Hidroponik (Capsicum Annum L) Di Atap Gedung (Rooftop) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2017 s/d 12 Juli 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Jl. Sultan Alauddin Km.7 No.259 Telp.0411-866972/Fex.0411-865588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 064/A-4-III/1438H/ 2017 M
Temporan :
: Izin Penelitian

21 Sya'ban 1438 H
17 Mei 2017M

Yth.
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Assar

السلام عليكم ورحمة الله وبرك

Berdasarkan surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu, nomor : 775/lzn-5/C.4-VIII/IV/37/2017, perihal permohonan Izin Penelitian, dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Iqrimah Amaliah Rahman
No. Stambuk : 105 96 01461 13
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Alamat : Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa

Kami dari Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : " Strategi Perencanaan Usaha Tani Cabai Rawit (Capsicum Annum' Bird's Eye' Hidroponik di Atap Gedung (Rooftop) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar." Yang akan dilaksanakan pada tanggal, 12 Mei 2017 s/d 12 Juli 2017, dengan ketentuan mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku pada Lembaga yang kami bina.

Demikianlah kami sampaikan, dengan kerjasama yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Kepala Perpustakaan,


Nursinah., S.Hum
NBM.964 591

Tembusan:

1. Rektor Unismuh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 70421 Telp (0411) 866772; 881593, Fax 0411 865588

Nomor : 279/FP/C.2-II/III/38/2017
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Yth,
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : IQRIMAH AMALIAH RAHMAN
Stambuk : 105960146113
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Bulan Mei-Juli 2017
Judul : Strategi Perencanaan Usaha Tani Cabai Hidroponik
(*Capsicum Annum L*) Di Atap Gedung (*Rooftop*) Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairankatsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 2 Mei 2017

Dekan,



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NBM ;853 947

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Iqrimah Amaliah Rahman, lahir di Balocci pada tanggal 24 Oktober 1995. Dari Ayah Abd. Rahman Amal dan Ibu Napiah Tahang. Iqrimah Amaliah Rahman merupakan anak pertama dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 3 Tonasa 1 dan SDN 12 Biraeng Minasate'ne, tamat pada tahun 2007 dan lanjut ke SMP TONASA SATU dan selesai pada tahun 2010. Kemudian lanjut ke SMA SEMEN TONASA dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melalui seleksi masuk di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar tepatnya pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian .

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul **“Strategi Perencanaan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescdns L*) Hidroponik di Greenhouse Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar”**